

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang terbaik itu tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah yang merupakan peran utama di dalam sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan di sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong untuk tercapainya visi dan misi sekolah dan membawa perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan memikul tanggung jawab mengelola program sekolah untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan¹. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan pendidikan. Meningkatkan motivasi kerja, menjalin kerjasama yang harmonis dalam kerjasama tim, lingkungan sekolah yang nyaman dan budaya sekolah yang nyaman sangat ditentukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya².

Peran kepala sekolah yang efektif tentunya akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi semangat dalam menjalankan setiap tugasnya, hal ini dikarenakan guru merasa diperhatikan, merasa aman dan diakui atas prestasinya dalam pekerjaan. Dalam mengoptimalkan kinerja mengajar guru yakni dalam rangka melaksanakan tugas dan pekerjaannya,

¹ Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspa, 2018), hal. 160.

² Mukhtar, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, hal. 2.

maka kepala sekolah yang berkualitas harus mampu mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintahkan, melarang dan bahkan memberikan sanksi, serta membina dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara efektif dan efisien³.

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai transformator ilmu pengetahuan, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani. Tujuan yang hampir tidak berbeda dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003⁴ tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Saat ini masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan profesionalisme sebagai seorang guru, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Khususnya peningkatan kualitas kinerja seorang guru atau pendidik⁵.

³ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 157.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁵ Zainuddin, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe, *Jurnal Benchmarking*, Vol. 1 No.1, 2017, hal. 83.

Tidak kompetennya seorang guru dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang ada dalam pribadi guru. Keterbatasan pengetahuan dalam penyampaian materi baik dalam hal penggunaan metode mengajar maupun buku penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan berbagai pelatihan lainnya baik bidang studi masing-masing maupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan profesional guru⁶.

Hasil penelitian Titi Suryani, Tamyiz dan Sarpendi menyebutkan bahwa peran pemimpin di sebuah lembaga dapat mempengaruhi dan menentukan bagaimana cara untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Hal ini didasarkan pada argumen yang menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki otoritas dalam merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi perilaku karyawan sesuai dengan fungsi dari manajemen. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka serta mampu memberikan contoh yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik serta mental guru dan lain-lain⁷.

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya maupun mengelola tenaga kependidikannya di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, administrasi sekolah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik/kependidikan, serta

⁶ Mukhtar, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2015, hal. 2.

⁷ Titi Suryani, Tamyiz dan Sarpendi, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02, 2021, hal. 98.

pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntutan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien.

Untuk menghasilkan staf yang handal dalam membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugasnya, maka kepala sekolah harus mampu mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi yang maksimal.

Tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik dan membentuk akhlak peserta didik sehingga mempunyai kepribadian yang mulia. Disisi lain, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat dan keluarga serta memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan⁸. Menurut peneliti, dibalik keberhasilan prestasi yang diraih siswa ada hubungannya dengan strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru untuk mencapai salah satu tujuan sekolah maupun pendidikan.

Dengan demikian maka, strategi kepala sekolah merupakan hal yang signifikan dalam menggerakkan roda organisasi sekolah terutama untuk meningkatkan dan motivasi kinerja staf dan bawahannya. Guru adalah salah satu bawahan kepala sekolah dalam menggerakkan roda organisasi sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, data yang didapatkan bahwasanya kepala sekolah di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa sudah melaksanakan pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi dan pemberian penghargaan, tetapi belum berjalan maksimal dalam pelaksanaannya. Kemudian masih banyak guru yang monoton dalam proses pembelajaran sehingga membuat sebagian murid kurang memperhatikan sehingga proses pembelajaran tidak efektif, peneliti menduga bahwasanya kinerja guru yang ada di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa belum berjalan dengan baik, mungkin dikarenakan beberapa faktor diantaranya, adanya guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya dan banyaknya guru honorer baru ataupun pendekatan kepala sekolahnya yang belum maksimal.

⁸ Diningrum Citraningsih, Suprih Hidayat, Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Kinerja Guru di SD Negeri 2 Gombong, *ŚALIĤĀ*, Vol. 1 No. 1, 2018 hal. 60.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa”.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini berkenaan dengan strategi kepala madrasah, terkait dengan meningkatkan kinerja guru yang akan dilaksanakan di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. Dengan ini peneliti membuat fokus masalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa?
2. Apa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa?
3. Apa upaya kepala madrasah mengatasi kendala dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa?
4. Apa langkah-langkah strategik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
3. Untuk mendeskripsikan upaya kepala madrasah mengatasi kendala dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa
4. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan Islam serta dapat memberikan sumbangan konseptual kepada peneliti penelitian tertarik dengan konsep penelitian yang sama dan ingin mengembangkannya di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Tugas secara praktis diharapkan bisa memberi sumbangan

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta Khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan.
- b. Bagi lembaga yang bersangkutan khususnya kepala sekolah sebagai subjek penelitian bisa memberikan masukan baik dalam rangka pembangunan lembaga tersebut maupun manajemen strategi yang perlu dikembangkan ke depan serta untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada sehingga kualitas lembaga menjadi lebih baik.
- c. Bagi masyarakat umum sebagai inspirasi untuk turut serta memberikan kontribusi baik berupa kritik maupun saran terhadap suatu lembaga pendidikan lebih tepatnya untuk keprofesionalitasan seorang guru dalam mengajar.